

SKRIPSI

**EFISIENSI REPRODUKSI SAPI POTONG HASIL  
INSEMINASI BUATAN DI KABUPATEN LAMONGAN  
TAHUN 2010 DAN 2011**



Oleh

**FARISSA ROMADHIYATI**  
NIM 060710103

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2012**

# **REPRODUCTIVE EFFICIENCY OF INSEMINATED BEEF CATTLE IN KABUPATEN LAMONGAN AT PERIOD OF 2010 AND 2011 RESPECTIVELY**

**Farissa Romadhiyati**

## **ABSTRACT**

The aim of this study was to evaluate about reproductive efficiency of beef cattle by artificial insemination in Kabupaten Lamongan period 2010 and 2011. To determine reproductive efficiency by artificial insemination, data concerning the value of reproductive efficiency such as number of inseminated cattle, number of pregnancy, and the number of birth were collected. The raw data were processed to get the conception rate, service per conception, and calving rate. After processed, the obtained data was tabulated. The result showed that conception rate on period 2010 was 74.71%, on period 2011 was 75.12%. Service per conception on 2010 was 1.34, on 2011 was 1.33. Calving rate on 2010 was 72.08%, on 2011 was 84.03%. Based on data and calculation of mean and standart deviation, the value was increasing from 2010 to 2011, especially for calving rate.

Keyword: conception rate, service per conception, calving rate, beef cattle, artificial insemination.

## RINGKASAN

Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya dalam kehidupan masyarakat. Sapi menghasilkan sekitar 50% (45-55%) kebutuhan daging di dunia, 95% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit. Kebutuhan daging sapi terus meningkat seiring makin baiknya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang seimbang, penambahan penduduk, serta meningkatnya daya beli masyarakat. Pemerintah Dinas Peternakan Jawa Timur saat ini sedang melaksanakan program Sapi Berlian yang diharapkan dapat menunjang tercapainya Program Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi Nasional. Inseminasi Buatan diharapkan dapat menjadi jawaban dalam percepatan terlaksananya program pemerintah diatas dengan berbagai keunggulannya. Guna mendukung terlaksananya program pemerintah tersebut, dilakukan pencatatan terhadap efisiensi reproduksi. Pencatatan diperlukan untuk mengetahui maju mundurnya program Inseminasi Buatan sebagai evaluasi awal suksesnya program swasembada daging.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi reproduksi meliputi *conception rate*, *service per conception*, dan *calving rate* dari sapi potong secara umum di Kabupaten Lamongan dalam periode Januari – Desember 2010 dan 2011.

Nilai efisiensi reproduksi sapi potong hasil inseminasi buatan ditentukan dengan cara melakukan pendataan pada jumlah ternak yang diinseminasi,

banyaknya kebuntingan, dan jumlah kelahiran. Data kemudian diolah menggunakan rumus yang telah ditentukan. Data dan hasil pengolahan data yang diperoleh kemudian ditabulasikan dan ditunjang dengan analisis data dengan cara menghitung rerata dan simpangan baku untuk melihat adakah perbedaan nilai efisiensi reproduksi pada periode tahun 2010 dan 2011.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa *conception rate* pada periode 2010 adalah sebesar 74,71% dan pada periode 2011 adalah sebesar 75,12%. Dengan angka normal sebesar 67-75%, menunjukkan bahwa *conception rate* di Kabupaten Lamongan mampu melebihi angka tersebut. Terjadi peningkatan yang tidak nyata dari *conception rate* sebesar 0,41%. *Service per conception* pada tahun 2010 adalah sebesar 1,34 dan pada tahun 2011 adalah sebesar 1,33. Terjadi penurunan yang tidak nyata dari *service per conception* sebesar 0,01. Angka normal dari *service per conception* adalah 1,65 sehingga *service per conception* di Kabupaten Lamongan dianggap baik. Pada periode 2010, *calving rate* di Kabupaten Lamongan adalah 72,08% sedangkan pada periode 2011 adalah sebesar 84,03%. Terjadi peningkatan yang sangat nyata sebesar 12,17%.

Terdapat perbedaan efisiensi reproduksi sapi potong hasil inseminasi buatan di Kabupaten Lamongan tahun 2010 dan 2011, yaitu peningkatan yang nyata sebesar 12,17% pada *calving rate*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan inseminasi buatan di Kabupaten Lamongan pada periode 2010 dan 2011 telah berhasil dilakukan.